

**DAMPAK PERKEBUNAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI
SUMATERA UTARA**

JPMB
105

Mangasi Sinurat^{1*}, Cia Cai Cen²

STIE Bina Karya Tebing Tinggi, Sumatera Utara¹

STIE Bina Karya Tebing Tinggi, Sumatera Utara²

Paper type

Research paper

Abstract

This aim of this study is to prove the impact of plantation industries on economic growth and poverty in North Sumatra. Using path analysis and 66 pooled data, the results are obtained: Oil Palm, Rubber and Coconut Plantation partially positive and significant impact the Economy growth in North Sumatra, whereas Oil Palm Plantation, Rubber, Coconut and Economy growth are not partially significant negative towards Poverty in Sumatra North, then the economy growth is not able to mediate the relationship between Palm Oil, Rubber and Coconut against Poverty in North Sumatra. The government needs to implement the new policies such as downstream processing of plantation products so that it will not be only accepted by few people.

Received: 06 Nov 2019

Accepted: 11 Nov 2019

Online: 27 Des 2019

Keywords: *Plantation, Economic growth, Poverty.*

✉ Email korespondensi: mangasisinurat621@gmail.com

Pedoman Sitasi: Mangasi Sinurat & Cia Cai Cen (2019). Dampak Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 1(2), 105 - 116

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v1i2.24>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

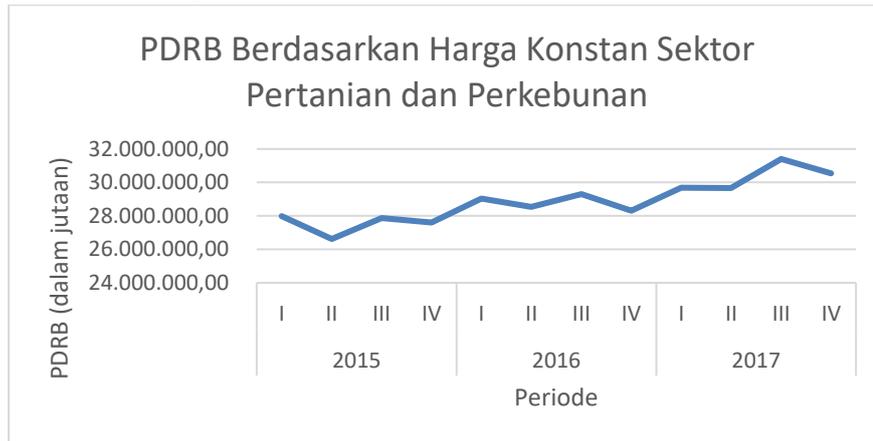


*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 1, No.2,
Desember 2019,
pp. 105 - 116
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra perkebunan di Indonesia yang telah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Komoditas perkebunan utama di Sumatera utara diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, teh, tembakau dan coklat.

Sumbangan sektor pertanian dan perkebunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara selalu menempati posisi kedua setelah sektor migas, namun sumbangan sektor pertanian dan perkebunan memiliki trend meningkat setiap tahunnya, hal itu terlihat dalam grafik berikut ini.

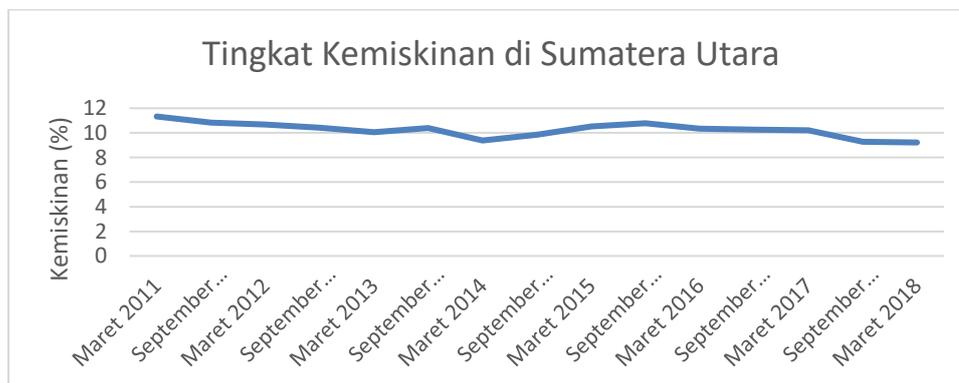


Sumber : www.bps.go.id, diolah

Gambar 1. PDRB Sumatera Utara dari sektor Pertanian dan Perkebunan

Berdasarkan gambar 1, kontribusi sektor pertanian dan perkebunan pada PDRB Sumatera Utara terendah terjadi pada kuartal kedua tahun 2015, lalu mengalami kenaikan yang fluktuatif dan pada kuartal ketiga tahun 2017 memberikan kontribusi tertinggi.

Kenaikan PDRB dari sektor pertanian dan perkebunan tersebut ternyata tidak diikuti dengan penurunan angka kemiskinan di Sumatera Utara, data dari Biro Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara mencatat bahwa hingga maret 2018, sebanyak 9,22 % penduduk Sumatera Utara masih hidup di bawah garis kemiskinan.

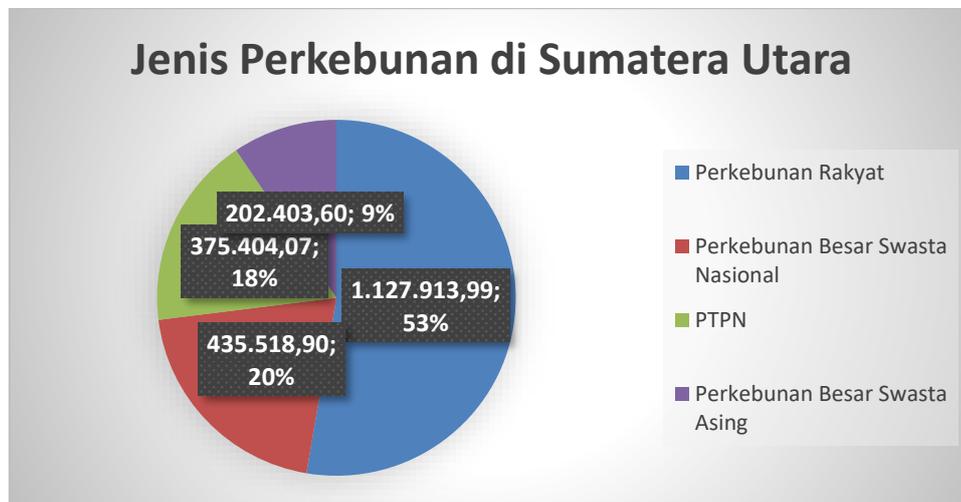


Sumber : www.bps.go.id, diolah

Gambar 2. Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara

Gambar 2 menunjukkan sejak bulan maret tahun 2011, angka kemiskinan masih sangat berfluktuasi di angka 9-11 persen, padahal menurut data BPS tahun 2015, sebanyak 41,30 % penduduk Sumatera Utara bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Data tersebut dapat

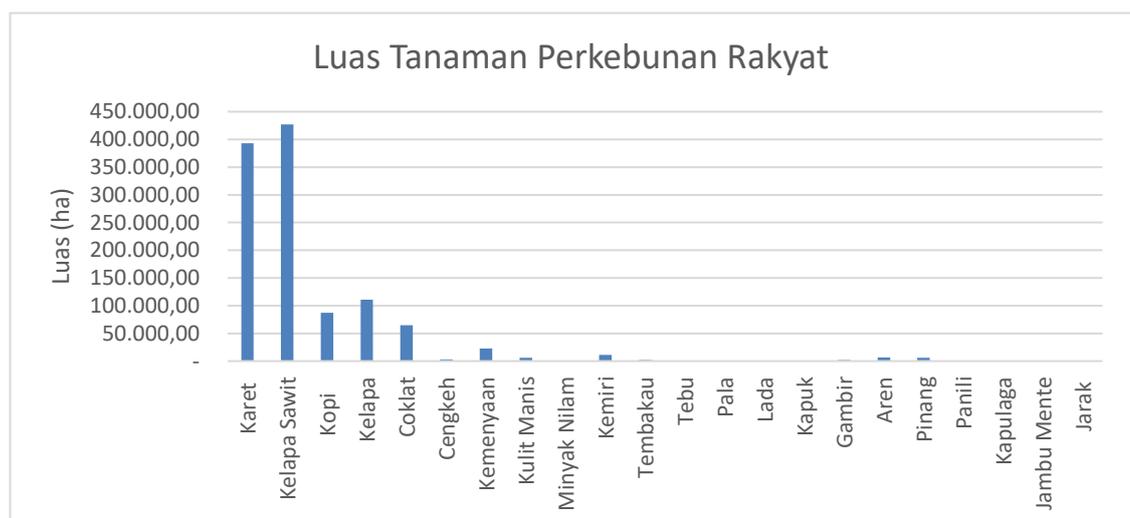
menjadi indikasi bahwa sektor perkebunan yang bersifat padat karya ternyata kurang mampu mendorong penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.



Sumber : www.sumutprov.go.id, diolah

Gambar 3. Jenis Perkebunan di Sumatera Utara

Gambar 3 menunjukkan mayoritas jenis perkebunan di Sumatera Utara merupakan perkebunan rakyat, yaitu seluas 1,1 juta hektar (53%), selanjutnya adalah Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) seluas 435 ribu hektar (20%), PTPN seluas 375 ribu hektar (18%) dan Perkebunan Besar Swasta Asing (PBSA) seluas 202 ribu hektar (9%). Data ini dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan kontribusi sektor pertanian dan perkebunan seharusnya bisa mendorong penurunan tingkat kemiskinan penduduk Sumatera Utara karena mayoritas perkebunan di Sumatera Utara dimiliki oleh rakyat.



Sumber : www.bps.go.id, diolah

Gambar 4. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat di Sumatera Utara

Gambar 4 menunjukkan komoditas perkebunan yang paling banyak ditanam oleh penduduk Sumatera Utara adalah kelapa sawit, yaitu seluas 427 ribu hektar, karet seluas 393 ribu hektar dan kelapa seluas 110 ribu hektar. Pembangunan subsektor kelapa sawit

merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. (Siradjuddin, 2015)

Rendahnya kontribusi sektor perkebunan kepada penurunan tingkat kemiskinan menjadi sebuah permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya. Kinerja ekspor produk pertanian Indonesia secara umum relatif lemah. Hampir semua komoditas pertanian memiliki daya saing rendah, kecuali untuk produk sub-sektor perkebunan, terutama karet dan kelapa sawit yang memiliki daya saing tinggi, sisanya produk-produk seperti hortikultura, tanaman pangan, produk ternak, dan daya saing hortikultura yang relatif rendah di pasar komoditas internasional. (Zulgani, 2018)

Berdasarkan data, fakta dan fenomena tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "Dampak Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Utara".

KAJIAN PUSTAKA

Dalam suatu wilayah terdapat beberapa sektor perekonomian. Sektor perekonomian yang dominan memberikan nilai tambah dan penyerapan lapangan kerja serta memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lainnya merupakan ciri dari suatu sektor atau komoditas unggulan. Oleh karena itu, sektor atau komoditas unggulan tersebut perlu mendapat perhatian dalam rangka menciptakan nilai tambah yang sebesar-besarnya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan perekonomian wilayah. Nilai tambah komoditas unggulan daerah dipengaruhi oleh kinerja sistem produksi, dimana keterkaitan subsistem-subsistem mulai dari hilir hingga hulu serta faktor pendukung, perlu dikelola secara utuh dan terintegrasi guna meningkatkan nilai tambah komoditas. Jika sistem produksi komoditas tidak diikuti oleh sektor prosesing atau sektor turunan, maka dampaknya akan mempengaruhi kecilnya nilai tambah yang dihasilkan. Dengan demikian pengembangan sektor turunan secara ekonomi, berarti dapat mempengaruhi pendapatan faktor produksi (modal dan tenaga kerja), pendapatan institusi (kelompok rumah tangga), dan pendapatan wilayah. (Aris, Juanda, Fauzi, & Hakim, 2010)

Hubungan Perkebunan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor tulang punggung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara, kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penelitian yang menyatakan sektor perkebunan berdampak pada pertumbuhan ekonomi diantaranya (Siradjuddin, 2015), (Wulandari, 2015)(Utami, Intan, Putri, & Ekayani, 2017), (Huswatun Hasanah, Djaimi Bakce, 2015), (Aris et al., 2010), (Susila & Setiawan, 2007), (Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, 2015), sedangkan penelitian yang menemukan dampak yang tidak signifikan ditemukan oleh (Zulgani, 2018), (Pick & Htwe Thein, 2010).

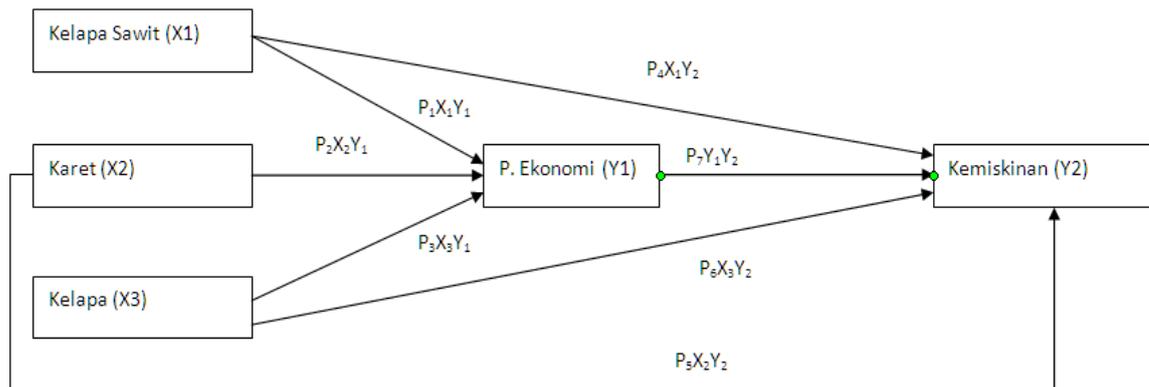
Hubungan Perkebunan dengan Kemiskinan

Sektor perkebunan mempekerjakan 41,3 % penduduk Sumatera Utara, tingginya pekerja di sektor perkebunan seharusnya dapat mendorong penurunan kemiskinan, penelitian yang menunjukkan dampak yang signifikan diantaranya (Santika et al., 2019), (Aris et al., 2010), (Bahri, 2012), sedangkan penelitian yang menunjukkan dampak tidak signifikan diantaranya (Pick & Htwe Thein, 2010), (Yulian, Dharmawan, Soetarto, & Pacheco, 2015), (Mustika, 2018) dan (Sesraria Yuvanda, 2018).

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan pendapatan rata-rata penduduk sehingga akan berdampak secara langsung kepada tingkat kemiskinan, penelitian yang membuktikan dampak signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan diantaranya (Astuti, 2015).

Kerangka Model Teoritis



Sumber : diolah

Gambar 5. Model Penelitian

Hipotesis

1. Perkebunan Kelapa Sawit berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
2. Perkebunan Karet berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
3. Perkebunan Kelapa berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
4. Perkebunan Kelapa Sawit berdampak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
5. Perkebunan Karet berdampak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
6. Perkebunan Kelapa berdampak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
7. Pertumbuhan Ekonomi berdampak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
8. Perkebunan Kelapa Sawit berdampak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara melalui Pertumbuhan Ekonomi.
9. Perkebunan Karet berdampak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara melalui Pertumbuhan Ekonomi.
10. Perkebunan Kelapa berdampak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara melalui Pertumbuhan Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian struktural, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap terikat menggunakan variabel mediator.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh data produktivitas perkebunan kelapa sawit, karet dan kelapa kabupaten/kota di Sumatera Utara yang berjumlah 33 kabupaten/kota sepanjang tahun 2015-2017, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria utama kabupaten/kota yang memiliki perkebunan kelapa sawit, karet dan kelapa yang berjumlah 22 kabupaten/kota selama 2015-2017.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari publikasi situs BPS dan sumutprov. Variabel yang digunakan adalah produktivitas kelapa sawit yang diukur dari produksi kelapa sawit tahunan tiap kabupaten/kota dibagi dengan luas lahan kelapa sawit di kabupaten/kota yang bersangkutan. Produktivitas karet diukur dengan cara membandingkan antara hasil produksi karet tahunan tiap kabupaten/kota dengan luas lahan karet di kabupaten/kota yang bersangkutan. Produktivitas kelapa diukur dengan membandingkan produksi kelapa tahunan tiap kabupaten/kota dengan luas lahan kelapa di kabupaten/kota yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan harga konstan tahun 2010. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).

Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Jalur atau *Path Analysis*. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2016:70). Penelitian ini menggunakan dua model persamaan struktural, yaitu :

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \quad \text{Persamaan 1}$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2 \quad \text{Persamaan 2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Regresi

Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan metode *Unstandardized Residual kolmogorov-smirnov test*, setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* untuk persamaan 1 sebesar 0,167 dan persamaan 2 sebesar 0,197, karena nilainya lebih besar dari 0,05 maka nilai residual kedua persamaan ini dinyatakan normal.

Multikolinieritas**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
X1	0,85	1,176	0,795	1,259
X2	0,14	7,157	0,126	7,916
X2	0,145	6,893	0,127	7,876
Y1	-	-	0,815	1,227

Sumber : diolah

Tabel 1 menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel baik di persamaan 1 dan persamaan 2 lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factors* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan seluruh variabel tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2
	Sig	Sig
X1	0,601	0,924
X2	0,333	0,471
X2	0,596	0,335
Y1		0,441

Sumber : diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Glejser* seluruh variabel baik dalam persamaan 1 maupun dalam persamaan 2 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Autokorelasi**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Persamaan	Durbin-Watson	dU	4-dU	Kesimpulan
1	2,259	1,6932	2,3068	tidak ada gejala autokorelasi
2	2,078	1,7288	2,2712	tidak ada gejala autokorelasi

Sumber : diolah

Pengujian Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*, dengan kriteria $du < dw < 4-du$. Karena nilai *Durbin-Watson test* berada diinterval penolakan maka dapat disimpulkan seluruh model tidak memiliki gejala autokorelasi.

Analisis Regresi

Model regresi persamaan 1 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 = 2,761 + 0,023X_1 + 1,410X_2 + 0,714X_3$$

Sedangkan model regresi persamaan 2 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_2 = 18,663 - 0,024X_1 - 0,180X_2 - 0,516X_3 - 1,317Y_1$$

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis akan dipisahkan antara persamaan 1 dengan persamaan 2 yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Uji Parsial Persamaan 1

Hubungan	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 -> Y1	2,086	1,998	positif signifikan
X2 -> Y1	2,565	1,998	positif signifikan
X3 -> Y1	2,973	1,998	positif signifikan

Sumber : diolah

Tabel 4 menunjukkan pada persamaan 1 seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, karena memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, artinya hipotesis 1, 2 dan 3 diterima, Perkebunan Kelapa Sawit, Karet dan Kelapa secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Tabel 5. Uji Parsial Persamaan 2

Hubungan	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 -> Y2	-0,377	-1,999	negatif tidak signifikan
X2 -> Y2	-0,056	-1,999	negatif tidak signifikan
X3 -> Y2	-0,364	-1,999	negatif tidak signifikan
Y1 -> Y2	-1,875	-1,999	negatif tidak signifikan

Sumber : diolah

Tabel 5 menunjukkan pada persamaan 2 seluruh variabel bebas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat, karena memiliki nilai -t hitung yang lebih besar dari nilai -t tabel, artinya hipotesis 4, 5, 6 dan 7 ditolak, Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, Kelapa dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

Analisis Jalur

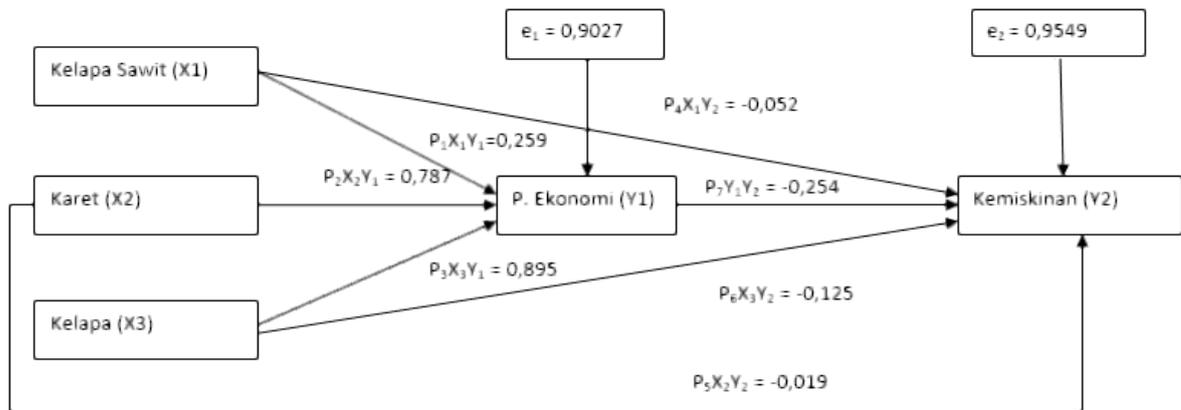
Berdasarkan model persamaan struktural yang dikembangkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Estimasi Parameter Model

Persamaan	Model	Standardized Coefficients Beta	R ²	Galat error
Persamaan 1	P1X1Y1	0,259	0,185	0,902774
	P2X2Y1	0,787		
	P3X3Y1	0,895		
Persamaan 2	P4X1Y2	-0,052	0,088	0,954987
	P5X2Y2	-0,019		
	P6X3Y2	-0,125		
	P7Y1Y2	-0,254		

Sumber : diolah

Interpretasi dari tabel 6 mengenai analisis jalur dapat lebih mudah dilihat dari gambar berikut ini



Sumber : diolah

Gambar 6. Diagram Jalur

Selanjutnya untuk menguji hipotesis model struktural, akan dibandingkan antara *direct effect* dan *indirect effect* variabel eksogen terhadap variabel endogen. Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel intervening dapat memediasi hubungan antar variabel eksogen dengan endogen.

Tabel 7. Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
Kelapa Sawit (X1)	-0,052	-0,065	Direct Effect \leq Indirect Effect	Hipotesis 8 ditolak
Karet (X2)	-0,019	-0,199	Direct Effect \leq Indirect Effect	Hipotesis 9 ditolak
Kelapa (X3)	-0,125	-0,227	Direct Effect \leq Indirect Effect	Hipotesis 10 ditolak

Sumber : diolah

Tabel 7 menunjukkan jika hipotesis 8, 9 dan 10 ditolak, yang artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memediasi hubungan antara Kelapa Sawit, Karet dan Kelapa terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis persamaan 1 yang membuktikan bahwa perkebunan kelapa sawit, karet dan kelapa berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, hasil ini sejalan dengan penelitian diantaranya (Siradjuddin, 2015), (Wulandari, 2015)(Utami, Intan, Putri, & Ekayani, 2017), (Huswaton Hasanah, Djaimi Bakce, 2015), (Aris et al., 2010), (Susila & Setiawan, 2007), (Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, 2015), sebagai salah satu sektor tulang punggung penerimaan daerah, sektor perkebunan tidak diragukan lagi signifikansinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, namun sungguh disayangkan jika pertumbuhan ekonomi tersebut tidak mampu menekan angka kemiskinan yang masih berada di angka 9,22% pada tahun 2018. Hal itu mungkin saja terjadi karena perkebunan rakyat yang seluas 1,1 juta hektar (53%), hanya dimiliki oleh segelintir orang yang memiliki modal besar, sedangkan sisanya hanya memiliki lahan sempit atau bahkan tidak memiliki lahan sama sekali, sehingga untuk menopang hidup, mereka bekerja sebagai buruh di perkebunan-perkebunan.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang lebih suka mengeksport bahan mentah ke luar negeri tanpa mengubahkan menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dapat menjadi penyebab rendahnya kontribusi sektor perkebunan terhadap penurunan angka kemiskinan di Sumatera Utara. Indonesia sebagai negara penyedia bahan baku bagi negara-negara seperti China, India dan Amerika Serikat, menghadapi risiko pasar yang besar saat terjadi gejolak pada perekonomian dunia, karena Indonesia hanya bergantung pada ekspor bahan mentah maka ketika pasar global mengalami guncangan, produk perkebunan Indonesia yang akan pertama kali menerima imbasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil Perkebunan Kelapa Sawit, Karet dan Kelapa secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, sebaliknya Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, Kelapa dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara, selanjutnya Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memediasi hubungan antara Kelapa Sawit, Karet dan Kelapa terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini membuktikan jika perkebunan di Sumatera Utara hanya di atas kertas mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun tidak berdampak signifikan pada penurunan angka kemiskinan di Sumatera Utara. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan baru seperti hilirisasi pengolahan produk perkebunan dalam industri perkebunan agar tidak hanya dinikmati segelintir orang.

REFERENSI

- Aris, A., Juanda, B., Fauzi, A., & Hakim, B. (2010). KABUPATEN INDRAGIRI HILIR Impacts of Community ' s Coconut Farm Development on Poverty and Regional Economy of Indragiri Hilir Regency. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28(1), 69–94.
- Astuti, W. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Periode 2007-2011). *Jurnal EBBANK*, 6(1), 1–18.
- Bahri, S. (2012). *PERANAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RUMAH TANGGA DI PROPINSI RIAU The Role of Oil Palm Plantation on Poverty Reduction and Household Income Distribution in Riau Province. XXVII*, 173–179.

- Huswatun Hasanah, Djaimi Bakce, N. D. (2015). Peranan Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Provinsi Riau: Analisis Struktur Input-Output. *Jom Faperta*, 2(1).
- Mustika, C. (2018). *Dampak output GDP sektor pertanian terhadap masalah pembangunan ekonomi di Indonesia (kemiskinan dan pengangguran)*. 1960(1), 22–28.
- Pick, D., & Htwe Thein, H. (2010). Development failure and the resource curse: the case of Myanmar. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 30(5–6), 267–279. <https://doi.org/10.1108/01443331011054235>
- Santika, T., Wilson, K. A., Budiharta, S., Law, E. A., Poh, T. M., Ancrenaz, M., ... Meijaard, E. (2019). Does oil palm agriculture help alleviate poverty? A multidimensional counterfactual assessment of oil palm development in Indonesia. *World Development*, 120, 105–117. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.04.012>
- Sesraria Yuvanda, R. R. (2018). Analisis produk perkebunan rakyat unggulan dan dampaknya terhadap daya serap tenaga kerja untuk pengentasan kemiskinan di kabupaten batanghari. *Jurnal Development*, 6(2), 105–115.
- Siradjuddin, I. (2015). The Impact of Palm Plantation Development in the Economic Region in Rokan Hulu district. *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 7–14.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. CV Alfabeta. Bandung.
- Susila, W. R., & Setiawan, D. (2007). Peran Industri Berbasis Perkebunan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan : Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi The Role Of Estate Crop-Based Industries On Economic Growth And Equity : A Social Accounting Matrix. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(2), 125–147.
- Utami, R., Intan, E., Putri, K., & Ekayani, M. (2017). *Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Penyabungan , Kecamatan Merlung , Kabupaten Tanjung Jabung Barat , Jambi) (Economy and Environmental Impact of Oil Palm Palm Plantation Expansion (Case Study : Panyabun*. 22(2), 115–126. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.115>
- Wiwid Widianingsih, Any Suryantini, I. (2015). Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, 26(2).
- Wulandari, W. (2015). *Peranan Pdrb Sub-Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal tidak dipublikasikan.
- Yulian, B. E., Dharmawan, A. H., Soetarto, E., & Pacheco, P. (2015). *Livelihood Dilemma of The Rural Household Around The Oil Palm Plantation*. 1–8.
- Zulgani, P. E. (2018). Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 77–86.

www.bps.go.id

www.sumutprov.go.id

PROFIL PENULIS

Dr.Mangasi Sinurat ,SE. M. Si. CMA merupakan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi, meraih pendidikan Doktor (S3) di Universitas Sumatera Utara (USU) di bidang Akuntansi dengan minat penelitian pada bidang Akuntansi dan Keuangan dengan alamat email yaitu mangasisinurat621@gmail.com

Cai Cen, SS, SE, M.Si, CMA merupakan Bendahara di Yayasan Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi, saat ini sedang menyelesaikan kuliah program Doktoral Manajemen di Universitas Pasundan dengan minat Penelitian yaitu Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Keuangan, alamat email yaitu caicen.c3@gmail.com